E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258

Halaman 7590-7601
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media Video Animasi

Masri Diana[1], Adriantoni[2], Zherry Putria Yanti[3]

[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Adzkia

[2]Pendidikan Profesi Guru, Universitas Adzkia

[3]Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Adzkia

e-mail: 22111031_masridiana@adzkia.ac.id[1], adriantoni@adzkia.ac.id[2], zheri.py@adzkia.ac.id

Corresponding author: adriantoni@adzkia.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, kurangnya pemberian *reward*, komunikasi masih satu arah dan kelas yang monoton. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar dengan menggunakan model *Quantum Teaching* berbantuan media video animasi pada siswa kelas III SDN 13 Kuranji. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini yaitu wali kelas III C SDN 13 Kuranji. Objek penelitian ini yaitu peserta didik kelas III SDN 13 Kuranji. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan berupa lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningatan pada setiap aspek yang diamati. Persentase aspek modul ajar pada siklus I sebesar 89,28% dan meningkat pada siklus II menjadi 96,42%. Persentase aspek pendidik pada siklus I sebesar 83,92% dan meningkat pada siklus II menjadi 89,28%. Persentase aspek peserta didik pada siklus I sebesar 76,78% dan meningkat pada siklus II menjadi 82,14%. Selanjutnya, persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 68,75% dan meningkat pada siklus II menjadi 87,50%.

Kata Kunci : Hasil Belajar, *Quantum Teaching*, Video Animasi, Pendidikan Pancasila.

Abstract

This research was motivated by the learning process that was still dominated by the teacher, the lack of reward provision, one-way communication, and a monotonous classroom atmosphere. This study aimed to improve the learning process and learning outcomes through the implementation

of the Quantum Teaching model assisted by animated video media for third-grade students of SDN 13 Kuranji. The type of research used was Classroom Action Research (CAR). The study was conducted in two cycles, with Cycle I consisting of two meetings and Cycle II consisting of one meeting. The subject of this research was the third-grade homeroom teacher of Class III C at SDN 13 Kuranji. The objects of this study were the third-grade students of SDN 13 Kuranji. Data collection techniques included observation, interviews, tests, and documentation. The research instruments consisted of observation sheets, learning achievement tests, and documentation. The data were analyzed using qualitative and quantitative data analysis techniques. The results of the study showed improvements in every observed aspect. The percentage score of the teaching module aspect in Cycle I was 89.28% and increased to 96.42% in Cycle II. The percentage score of the teacher aspect in Cycle I was 83.92% and increased to 89.28% in Cycle II. The percentage score of the student aspect in Cycle I was 76.78% and increased to 82.14% in Cycle II. Furthermore, the percentage of students' learning mastery in Cycle I was 68.75% and increased to 87.50% in Cycle II.

Keywords : Learning Outcomes, Quantum Teaching, Animated Video, Pancasila Education.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik pada aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang secara aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang mendorong peningkatan hasil belajar.

Salah satu cara mendapatkan ilmu pengetahuan yaitu melalui pendidikan. Pendidikan memiliki tujuan yang tercantum dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 dalam Bab III pasal 3 tentang pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mendukung potensi dan keterampilan pada peserta didik diberikan berbagai mata pelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik adalah pendidikan pancasila. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan mengenai nilai-nilai pancasila, tetapi juga

membentuk sikap bertanggung jawab, menghargai hak dan kewajiban, serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya proses pembelajaran masih sering berlangsung secara konvensional sehingga peserta didik kurang aktif dan hasil belajar belum optimal. Pendidikan pancasila pada dasarnya adalah bagian dari pendidikan kewarganegaraan yang fokus pada penyelarasan ideologi pancasila ke dalam individu peserta didik agar mereka menjadi warga negara indonesia yang berkualitas. Dengan kata lain, pendidikan pancasila merupakan pendidikan yang mengenalkan dan menanamkan ideologi di indonesia (Raichanah et al., 2023). Tujuan pembelajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar di arahkan untuk membentuk peserta didik agar tidak hanya memahami nilai-nilai pancasila secara konseptual, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam sikap, perilaku, dan tindakan sehari-hari.

Salah satu peran pendidik dalam proses belajar mengajar adalah mampu memilih strategi, model dan metode mengajar agar peserta didik tidak jenuh dan bosan pada materi pelajaran. Tetapi fakta di lapangan menunjukkan masih banyak pendidik yang belum tepat dalam pemilihan model dan media mengajar. Banyak pendidik yang masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada pendidik atau dikenal dengan *teacher centered learning*. Proses pembelajaran menggunakan model *teacher centered learning* tidak tepat dengan perkembangan abad-21. Ketidaktepatan dalam pemilihan model dan metode mengajar ini berdampak negatif pada hasil belajar peserta didik. Begitu juga yang terjadi di kelas III SDN 13 Kuranji. Hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik rendah pada penilaian harian semester ganjil.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 13 Kuranji pada tanggal 10-11 November 2025 dapat diamati bahwa: 1) Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. 2) Kurangnya pemberian penghargaan (*reward*) kepada peserta didik yang aktif. 3) Guru kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. 4) Peserta didik bermain pada proses pembelajaran berlangsung dimana ada peserta didik yang sibuk bercerita dengan temannya, ada yang bermain penggaris, ada juga yang menggambar. 5) Peserta didik kurang terfasilitasi untuk terlibat secara aktif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan model *Quantum Teaching* berbantuan media video animasi. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya

para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Mirdad & Pd, 2020). Model *Quantum Teaching* menekankan terciptanya pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna melalui tahapan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan). Sementara itu, media video animasi mampu menyajikan materi secara visual dan menarik sehingga membantu peserta didik memahami konsep, meningkatkan perhatian, serta memotivasi mereka selama proses pembelajaran.

Menurut Hrp dan Adi (2021) model pembelajaran *quantum* merupakan model pembelajaran yang berupaya memadukan (mengintegrasikan, menyinergikan, mengelaborasikan) faktor potensi-diri manusia selaku pembelajar dengan lingkungan (fisik dan mental) sebagai konteks pembelajaran. Pembelajaran ini berpusat pada peserta didik, dengan metode pembelajaran yang menyenangkan. Pemakaian alat bantu seperti penataan bangku-bangku yang berbeda-beda, dan musik mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik minat peserta didik untuk terus mengikuti pembelajaran. (Andrian, 2022) menyatakan bahwa model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar yaitu pada siklus II dengan persentase ketuntasan yakni 100%. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mustakim et al., 2023) model Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II dengan persentase ketuntasan 89,47%.

Model *Quantum Teaching* memiliki berbagai kelebihan yaitu mampu menghadirkan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan sehingga peserta didik merasa lebih termotivasi dan siap mengikuti proses pembelajaran. *Quantum Teaching* menempatkan pengalaman langsung sebagai fondasi pembentukan pemahaman, sehingga konsep yang dipelajari peserta didik menjadi lebih bermakna dan mudah diingat. Selain itu, model ini mendorong berkembangnya kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan kerja sama melalui berbagai aktivitas yang memungkinkan peserta didik berinteraksi dan mengekspresikan pemikirannya.

Selain penggunaan model pembelajaran, kualitas pembelajaran juga dapat diperbaiki dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media video animasi merupakan media pembelajaran inovatif yang memanfaatkan teknologi multimedia untuk menyajikan materi pelajaran secara visual dan audiotori. Dengan demikian media video animasi memiliki

karakteristik sebagai media pembelajaran yang menyajikan informasi melalui perpaduan unsur visual bergerak, teks, warna, dan audio secara tersruktur.

Penggunaan video animasi bagi guru mampu membuat guru lebih jelas dalam menyampaikan materi menggunakan video dan siswa pun akan lebih memahami materi yang disampaikan dengan media yang menarik (Andrasari et al., 2022). Media pembelajaran video animasi mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Beberapa kelebihan penggunaan video animasi sebagai media yaitu (a) tingkat keefektifan dan kecepatan dalam penyampaian materi lebih tinggi, (b) pengulangan pada pembahasan tertentu dapat dilakukan, (c) video dapat mengurai suatu proses dan kejadian secara rinci dan nyata.

Berdasarkan penjelasan terhadap masalah di atas, maka untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, penting dilakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media Video Animasi Pada Siswa Kelas III SDN 13 Kuranji".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar-mengajar di kelas dengan melihat kondisi nyata siswa (Arikunto et. al. 2019).

Penelitian dilaksanakan di kelas III SDN 13 Kuranji. Subjek penelitian adalah guru kelas III C SDN 13 Kuranji, sedangkan objek penelitian adalah peserta didik kelas III yang berjumlah 24 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Dalam penelitian peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *Quantum Teaching* berbantuan media video animasi peneliti bertindak sebagai pendidik, sedangkan wali kelas III bertindak sebagai pengamat (observer).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II dan siklus II pertemuan I. Peneliti dan wali kelas III SDN 13 Kuranji menetapkan jadwal pelaksanaan siklus I pertemuan I tanggal 29 Mei 2026, siklus I pertemuan II tanggal 4 Juni 2026 dan siklus II pertemuan I tanggal 5 Juni 2026.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai dari observasi awal, menemukan

masalah, merencanakan tindakan dan menyusun tindakan. Pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana tindakan I, kemudian merefleksi Kembali. Setelah siklus I selesai diakhiri dengan refleksi dan melakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II diharapkan hasil penelitian sudah meningkat. Pembelajaran dianggap berhasil apabila 80% peserta didik yang termasuk dalam penelitian mendapatkan nilai di atas KKTP yaitu 80. Ketika peserta didik sudah mendapatkan nilai persentase ketuntasan 80% maka penelitian diberhentikan. Berikut ini alur penelitian tindakan kelas.

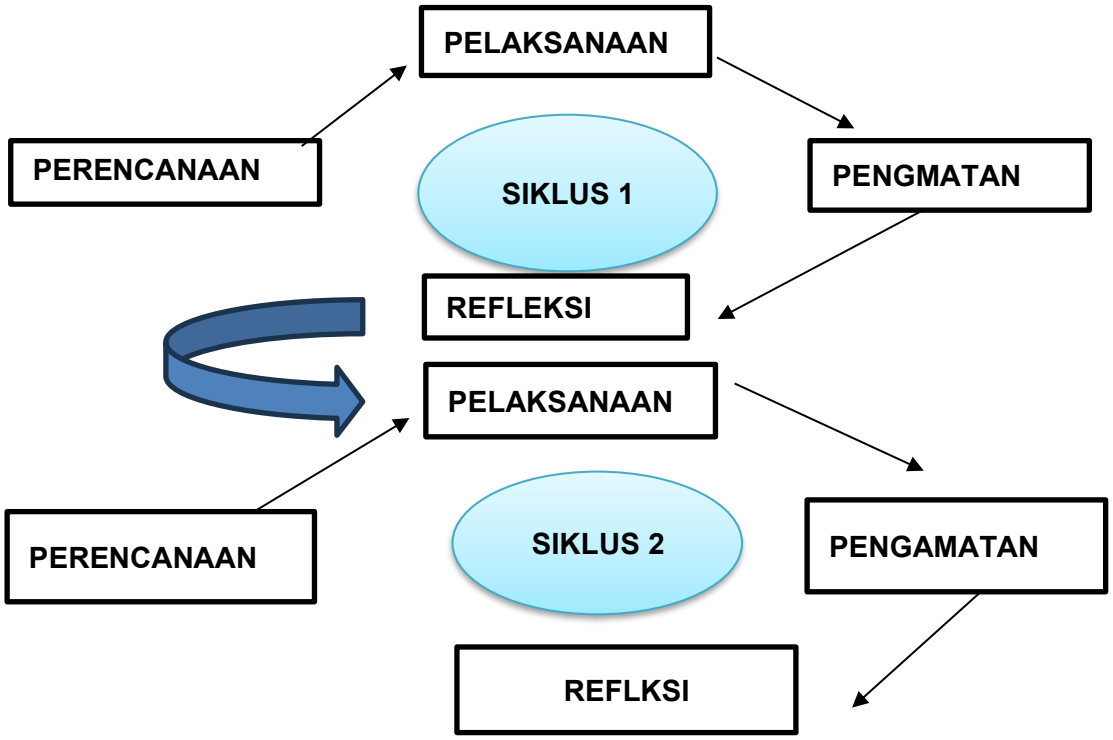

Gambar 1. 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas John Elliot (Sunendar, 2012)

Penelitian peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media Video Animasi dilakukan dalam dua siklus dengan 3 kali pertemuan. Pada tahap perencanaan siklus 1 alokasi waktu pembelajaran yang

digunakan saat pembelajaran pendidikan Pancasila masih perlu disesuaikan dengan modul ajar karena pada siklus ini pembelajaran selesai sebelum waktu yang ditentukan. Selain itu pada siklus 1 diperlukan kembali penyesuaian sumber belajar dengan model Q*uantum Teaching* berbantuan media video animasi dan pengembangan materi pembelajaran yang lebih dalam dan rinci.

Pada siklus 2 perbaikan dilakukan pada tahap demonstrasikan. Dimana pada siklus 1 kelompok mempresentasikan hasil diskusi kedepan sedangkan di siklus 2 tidak hanya presentasi kelompok tetapi memberikan tanggapan kepada kelompok lain. Selain itu Media video animasi dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar siswa mampu memahami dengan mudah materi yang disampaikan oleh guru. Video animasi, membantu guru agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan menyenangkan media video sebenarnya mempengaruhi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Adapun karakteristik media video animasi yaitu karakteristiknya yang dinamis, fleksibel, serta mampu memadukan gambar, suara, dan teks menjadikan video animasi dapat meningkatkan pehatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian pengunaan media video animasi dapat mendukung proses pembelajaran agar lebih bermakna dan tidak monoton (pujiani et al., 2022). Berikut ini hasil grafik peningkatan hasil belajar pendidikan pancasila menggunakan model *Quantum Teaching* berbantuan media video animasi dilihat dari aspek pengamatan modul ajar

1. Grafik Perbandingan Hasil Pengamatan Modul Ajar Siklus I dan II

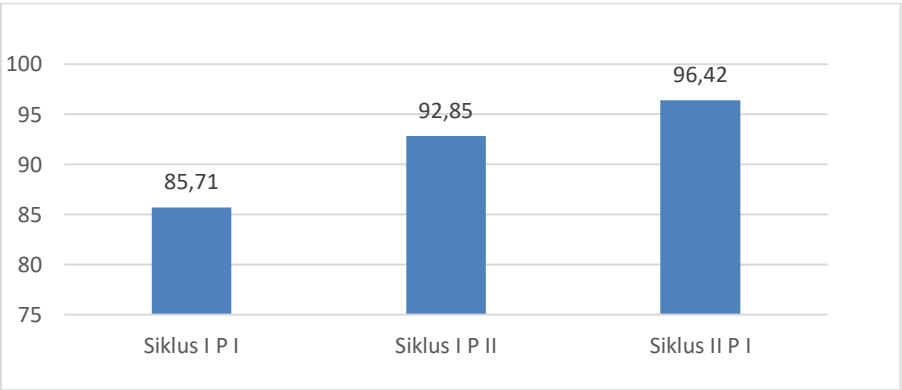

Gambar 1. 2 Grafik Perbandingan Hasil Pengamatan Modul Ajar Siklus I dan II

Berdasarkan gambar diagram hasil pengamatan modul ajar di atas dapat

disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil pengamatan modul ajar dengan menggunakan model *Quantum Teaching* berbantuan mmedia video animasi. Pada siklus I pertemuan I persentase modul ajar 85,71%, siklus I pertemuan II 92,85% dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan I menjadi 96,42%. Hal ini menyatakan bahwa penggunaan model *Quantum Teaching* berbantuan media video animasi pada aspek penyusunan modul ajar mengalami peningkatan.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran di siklus I dengan menggunakan model *Quantum Teaching* berbantuan media video animasi masih dalam tahap penyesuaian bagi peserta didik. Menurut Pujiyanto (2021) adaptasi dalam dunia pendidikan terjadi ketika penerapan jenis dan model pembelajaran yang beragam sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik yang terbiasa dengan metode pembelajaran sebelumnya membutuhkan waktu beradaptasi dengan perubahan ini. Peserta didik memerlukan waktu memahami proses pembelajaran yang baru, interaksi yang berbeda dan jenis tugas yang belum pernah dihadapi sebelumnya.

Pada siklus I pertemuan I peserta didik kelas III SDN 13 Kuranji masih sulit diajak erkelompok karena peserta didik belum terbiasa melakukan diskusi dalam kelompok kecil. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran disiklus II dilakukan perbaikan dengan membuat kesepakatan kelas. pendidik harus membuat kesepakatan kelas sebelum memulai pembelajaran dengan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengurangi jumlah peserta didik yang keluar masuk dan sering berbicara saat pendidik menjelaskan materi di dalam kelas. Berikut ini hasil grafik penggunaan model *Quantum Teaching* berbantuan media video animasi dilihat dari aspek pengamatan pendidik, peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

2. **Grafik Perbandingan Hasil Pengamatan Aspek Pendidik Siklus I dan II**

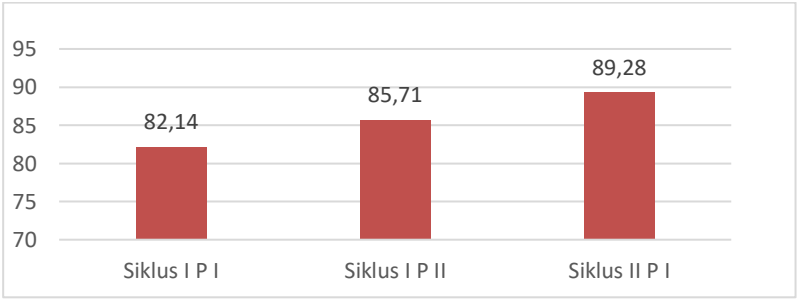

Gambar 1. 3 Grafik Perbandingan Hasil Pengamatan Aspek Pendidik Siklus I dan II

Berdasarkan gambar diagram hasil pengamatan aspek pendidik di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil pengamatan aspek pendidik dengan menggunakan model *Quantum Teaching* berbantuan media video animasi. Pada siklus I pertemuan I persentase aspek pendidik 82,14%, siklus I pertemuan II 85,71 dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan I menjadi 89,28%. Hal ini menyatakan bahwa penggunaan model *Quantum Teaching* berbantuan media video animasi pada aspek pendidik mengalami peningkatan.

3. Grafik Perbandingan Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus I dan II

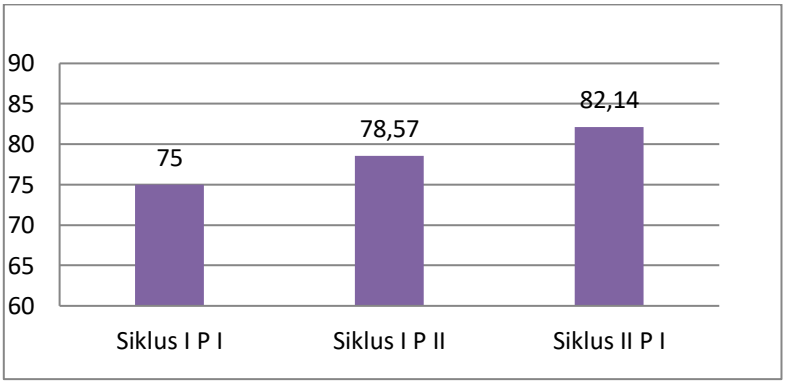

Gambar 1. 4 Grafik Perbandingan Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I dan II

Berdasarkan gambar diagram hasil pengamatan aspek peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil pengamatan aspek peserta didik dengan menggunakan model *Quantum Teaching* berbantuan media video animasi. Pada siklus I pertemuan I persentase aspek peserta didik 75%, siklus I pertemuan II 78,57% dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan I menjadi 82,14%. Hal ini menyatakan bahwa penggunaan model *Quantum Teaching* berbantuan media video animasi pada aspek peserta didik mengalami peningkatan.

4. Grafik Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas III Siklus I dan II

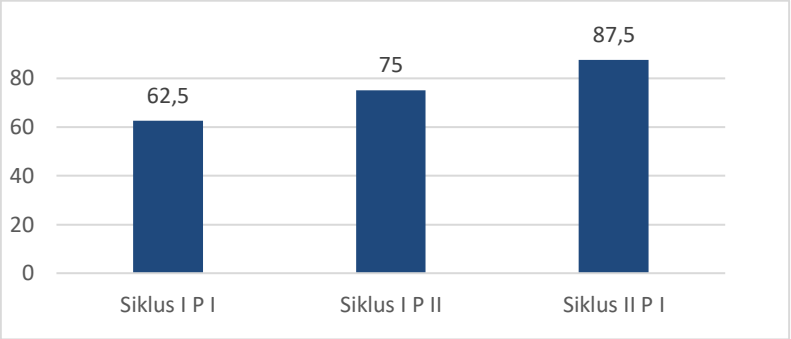

Gambar 1. 5 Grafik Hasil Belajar Pendidik Belajar Kelas III Siklus I dan II

Berdasarkan ga,bar diagram hasil belajar pendidikan pancasila di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik kelas III SDN 13 Kuranji dengan menggunakan model *Quantum Teaching* berbantuan media video animasi. Pada siklus I pertemuan I persentase ketuntasan 62,50%, siklus I pertemuan II 75% dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan I menjadi 87,50%. Hal ini menyatakan bahwa penggunaan model *Quantum Teaching* berbantuan media video animasi mengalami peningkatan.

Dalam pertemuan I ke pertemuan II telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik tetapi belum mencapai persentase ketuntasan yang diharapkan sehingga perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Rentang peningkatan nilai siklus I pertemuan I dengan pertemuan II tidak begitu signifikan. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran pertemuan I dan II masih dalam tahap penyesuaian bagi peserta didik. Setelah dilakukan perbaikan baik dari aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran di siklus I maka pada siklus II pertemuan I persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 87,50%. Karena hasil belajar sudah mencapai jumlah persentase ketuntasan yang diharapkan maka penelitian diberhentikan.

Berdasarkan data di atas dapat dibuktikan bahwa model *Quantum Teaching* berbantuan media video animasi dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan pancasila karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila. Hal ini dikarenakan model *Quantum Teaching* memiliki beberapa kelebihan. Kadek dalam Wote (2020) menjelaskan bahwa model *Quantum Teaching* mempunyai beberapa kelebihannya yaitu: a) Dapat memembimbing dan mengarahkan cara berpikir peserta didik. b) Berpusat

terhadap apa yang dialami oleh peserta didik dalam proses belajarnya. c) Menumbuhkan dan menimbulkan keiinginan peserta didik untuk belajar. d) Menciptakan rasa kerjasama antar peserta didik. e) Menawarkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami peserta didik. f) Menciptakan rasa percaya diri peserta didik. g) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. h) Memotivasi siswa untuk terus berkembang. i) Peserta didik bebas berekspresi. j) Menumbuhkan rasa idealism, gairah dan cinta mengajar pada guru.

Penggunaan Media Video Animasi juga memiliki kelebihan. Menurut Andrasari dalam Kay (2012) bahwa secara pedagogi, guru cenderung hanya memutarkan video secara pasif, tanpa ada tindak lanjut lebih dari penayangan video tersebut. Media pembelajaran video animasi mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Beberapa kelebihan penggunaan video animasi sebagai media yaitu (a) tingkat keefektifan dan kecepatan dalam penyampaian materi lebih tinggi, (b) pengulangan pada pembahasan tertentu dapat dilakukan, (c) video dapat mengurai suatu proses dan kejadian secara rinci dan nyata, (d) kemampuan dalam mewujudkan benda atau materi yang bersifat abstrak menjadi konkret, (e) tahan lama dan tingkat kerusakan rendah sehingga dapat diterapkan secara berulang-ulang, (f) dibutuhkan kemampuan guru dalam pengoperasian teknologi, (g) meningkatkan kemampuan dasar dan penambahan pengalaman baru bagi siswa. (h) media animasi ini relevan dengan tujuan pembelajaran serta kurikulum yang memfokuskan kegiatan belajar pada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa model *Quantum Teaching* Berbantuan Media Video Animasi bisa meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik kelas III SDN 13 Kuranji. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila dengan menggunakan model *Quantum Teaching* Berbantuan Media Video Animasi di siklus I mencapai 68,75% dengan kriteria cukup dan meningkatkan pada siklus II dengan persentase 87,50% dengan kriteria sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Andrasari, A. N., Haryanti, Y. D., Yanto, A., & Majalengka, U. (2022). Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis. 76–83.

Andrian, F. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Research in the Mathematical and Natural Sciences*, *1*(2), 1–7. https://doi.org/10.55657/rmns.v1i2.58

Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. 2019. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Hrp, N. A., & Adi, P. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan Terapan Metode Scaffolding Terhadap Kelas VII SMP. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (Jumadika)*, *3*, 70–78.

Kadek, N., Mediawadi, D., & Trimawan, K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Model *Quantum Teaching*. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *4*(1), 88–95.

Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. *2*(1), 14–23.

Mustakim, A., Wawan, W., Choirudin, C., Ngaliyah, J., & Darmayanti, R. (2023). *Quantum Teaching* Model: Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa MTs. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, *1*(1), 06–10. https://doi.org/10.61650/jptk.v1i1.54

Pujiani, T., Harsiwi, W., Almustaflikhah, N., & Bangsa, U. H. (2022). *Acitya : Journal of Teaching & Education*. *4*(1), 244–251.

Pujiyanto, Y. 2021. Adaptasi Kebiasaan Baru Siswa Kelas VIII tehadap Pembelajaran IPS Secara Daring menggunaKan Model Homeschooling. JIPS. (Vol. 2, issue 1).

Raichanah, N., Najicha, F. U., & Maret, U. S. (2023). *Jurnal global citizen*. *2*.